

ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DENGAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) DAN PROFITABILITAS

Nisa Noor Wahid^{a*}, Irman Firmansyah^b, Adil Ridlo Fadillah^c

^a Universitas Siliwangi, Indonesia

^b Universitas Siliwangi, Indonesia

^c Universitas Siliwangi, Indonesia

*nisanoorwahid@unsil.ac.id

Diterima: Juni 2018. Disetujui: Juni 2018. Dipublikasikan: Juni 2018

ABSTRACT

This study aims to assist the management of sharia banks in order to know its performance so far. The measure of performance is not only the financial performance measured by profitability that only analyzes the return rate of profit, but also measured by maqashid syariah index (MSI) that is the measurement of performance in accordance with the purpose of the establishment of sharia bank. Thus the bank's management will has a policy related to its current operations in order for Islamic banks to be in conditions in accordance with Islamic Shari'a. The method used is through quantitative research by analyzing the financial statements of islamic banks during the period 2012 to 2016. Data taken from annual report then calculated by making index in accordance with the maqashid syariah index (MSI) model and compared with its financial performance. After that, quadrant analysis with quadrant analysis measurement (QAM) was done. In the end will be known the performance of Islamic banks in terms of maqashid sharia and from the financial side. The result of the research shows that the best performing islamic bank is Bank Panin Syariah, while the bank with the best financial performance is Bank Mega Syariah. The banks that has good maqoshid performance and good financial performance are Bank Muamalat, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin and BCA Syariah.

Keywords: *Islamic bank, Maqashid syariah index, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu manajemen bank syariah agar mengetahui kinerjanya selama ini. Ukuran kinerja yang dimaksud bukan hanya kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang hanya menganalisis tingkat pengembalian laba, namun diukur pula dengan *maqashid syariah index* (MSI) yaitu pengukuran kinerja yang sesuai dengan tujuan lahirnya bank syariah. Dengan demikian manajemen bank akan memiliki kebijakan terkait dengan operasionalnya saat ini agar bank syariah berada pada kondisi yang sesuai dengan syariat islam. Metode yang digunakan yaitu melalui penelitian kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2012 sampai 2016. Data diambil dari laporan keuangan tahunan kemudian dihitung dengan membuat indeks sesuai dengan model *maqashid syariah index* (MSI) dan dibandingkan dengan kinerja keuangannya. Setelah itu dilakukan pula analisis kuadran dengan *quadrant analysis measurement* (QAM). Pada akhirnya akan diketahui kinerja bank syariah dari sisi *maqashid syariah* dan dari sisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang memiliki kinerja *maqashid syariah* terbaik adalah Bank Panin Syariah sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja *maqashid syariah* baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Kata Kunci: Bank syariah, *Maqashid syariah index*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Saat ini perbankan syariah terus mengalami kemajuan. Data menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah di tahun 2015 yang sempat melemah dapat dibuktikan kembali di tahun selanjutnya bahwa bank syariah mampu bersaing dan melewati beberapa kondisi krisis ekonomi. Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik.

Untuk mengukur kinerja bank syariah maka dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara analisis kondisi suatu perusahaan yang didasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, para peneliti mengukur kinerja bank dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Begitupun Bank Indonesia dalam mengukur kinerja bank syariah diukur dengan rasio profitabilitas melalui return on asset (ROA). Beberapa penelitian mengenai

kinerja keuangan telah banyak dilakukan menggunakan rasio return on asset (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Choong, et al (2012) dan Firmansyah & Nasrulloh (2015) yang melakukan penelitian di perbankan syariah serta Firmansyah & Nasrulloh (2015) dan Hidayat & Firmansyah (2017) yang meneliti pada sektor perusahaan asuransi syariah.

Pengukuran kinerja bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional yang hanya melihat kinerja dari sisi bisnis atau kemampuan menghasilkan laba. Pada bank syariah seharusnya laba bukanlah satu-satunya ukuran kinerja. Namun aspek-aspek lain perlu untuk diperhitungkan terutama aspek sosial dan sumber daya manusia.

Untuk mengembalikan tujuan keberadaan bank syariah, maka kinerja bank syariah harus diukur dengan *maqashid syariah* bukan hanya tingkat pengembalian laba. Seperti pada penelitian Muhammed yang merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqasyid syariah* dengan

tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *maqashid syariah index* (MSI). Sampai saat ini model MSI ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai Negara termasuk di Indonesia. Beberapa penelitian yang menggunakan *maqashid syariah index* pada perbankan syariah yaitu Muhamed & Dzuljastri (2008), Sudrajat & Sodik (2016), Firmansyah (2018), Rusydiana & Firmansyah (2018).

Maqasid syariah index (MSI) dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan, dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar kinerja bank syariah di Indonesia maka akan dilakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank syariah melalui quadrant analysis measurement (QAM) dengan pendekatan Maqashid Syariah Index dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak menjelaskan variabel seperti pada penelitian analisis

regresi, namun akan mendeskripsikan nilai melalui pengukuran analisis laporan keuangan pendekatan *maqashid syariah index* dan profitabilitas.

Ukuran kinerja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan profitabilitas dan kerangka maqasid syariah. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini hanya menggunakan ukuran atau rasio-rasio keuangan yang sebagian besar hanya mengutamakan profit (Muhamed & Dzuljastri, 2008).

a. Profitabilitas.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Maqashid Syariah Index

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 1 diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamed & Dzuljastri (2008). Pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi pengukuran yang akan digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar pada kedua bidang, baik di bidang perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Konfirmasi yang dikirimkan dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, fiqh (hukum) Islam, dan Ilmu Ekonomi Islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian tersebut. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner.

Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah dapat diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Rata-rata untuk 3 Tujuan dan 10 Unsur yang Diberikan Ahli

Tujuan	Rata-rata Pembobotan (skala 100%)	Unsur-unsur	Rata-rata Pembobotan (skala 100%)
O1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		TOTAL	100
O2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		TOTAL	100
O3. Kesejahteraan*	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Riil	37
		TOTAL	100

*Kesejahteraan ini meliputi kepentingan bank dan publik
Sumber: Muhamed & Dzuljastri (2008)

Ranking Bank Sampel Menurut Indikator Kinerja

Berdasarkan 10 rasio yang telah ditentukan sebelumnya, hanya akan ada 7 rasio yang digunakan dalam menentukan kinerja perbankan nasional, yaitu: 4 rasio pertama yang mengacu pada tujuan syariah yang pertama dan merupakan tujuan edukasi.

Dan 3 rasio terakhir yang mengacu pada tujuan syariah yang ketiga dan merupakan tujuan pencapaian kesejahteraan. Sedangkan 3 rasio lainnya yang merupakan manifestasi tujuan syariah yang kedua yaitu menerapkan keadilan belum dapat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terbatasnya data pada sampel yang digunakan. Rasio yang dapat digunakan dalam penelitian, meliputi:

- Hibah pendidikan/total pendapatan (R1,1)
- Biaya penelitian/total biaya (R1,2)
- Biaya pelatihan/total biaya (R1,3)
- Biaya publisitas/total biaya (R1,4)
- Laba bersih/total aktiva (R3,1)
- Zakat/Pendapatan bersih (R3,2)
- Investasi yang disalurkan/total penyaluran (R3,3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang berhasil terkumpul yaitu sebanyak 10 bank umum syariah periode 2012 sampai 2016. Bank umum syariah tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah dan MayBank Syariah Indonesia.

Maqoshid Syariah Index

Penilaian kinerja maqoshid syariah terbagi ke dalam 3 bagian besar yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. Berikut dijelaskan mengenai ketiganya:

a. Tujuan Pendidikan

Pada perbankan, dari total aspek tujuan pendidikan yang dapat diteliti hanyalah aspek penelitian, pelatihan dan publisitas. Tabel berikut ini menjelaskan hasil penelitian ketiga unsur tersebut:

Tabel 2 Maqoshid Syariah Indeks pada Tujuan Pendidikan

Nama Bank	Biaya Peneliti an/Total Biaya	O1		Rata-rata
		Biaya Pelati han/Total Biaya	Biaya Publisitas /Total Biaya	
BSM	0,0007	0,0099	0,0189	0,0098
BMI	0,0030	0,0150	0,0380	0,0187
BRIS	0,0029	0,0093	0,0254	0,0125
BNIS	0,0005	0,0296	0,0613	0,0305
MEGAS	-	0,0197	0,0777	0,0325
PANINS	-	0,0104	0,0199	0,0101
BSB	-	0,0230	0,0314	0,0181
BCAS	-	0,0148	0,0106	0,0085
MAYBANKS	-	0,0194	0,0205	0,0133
VICTS	-	0,0033	0,0118	0,0051

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek tujuan pendidikan pertama yaitu adanya penelitian yang dilakukan pada periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aspek ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan terbaik diperoleh Bank Mega Syariah dengan nilai sebesar 3,25% nilai ini sedikit berada di atas BNI syariah yang memiliki nilai sebesar 3,05%.

b. Tujuan Keadilan

Sama seperti tujuan sebelumnya, pada tujuan keadilan dari total aspek tujuan keadilan yang dapat diteliti hanyalah aspek pengembalian yang adil dan pendapatan non bunga. Tabel berikut ini menjelaskan hasil penelitian kedua unsur tersebut:

Tabel 3. Maqoshid Syariah Indeks pada Tujuan Keadilan

Nama Bank	Laba Bersih/Total Pendapatan	O2	
		Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan	Rata-rata
BSM	0,0782	1,0000	0,5391
BMI	0,0133	1,0000	0,5066
BRIS	0,0700	1,0000	0,5350
BNIS	0,0844	1,0000	0,5422
MEGAS	0,0853	1,0000	0,5427
PANINS	0,1072	1,0000	0,5536
BSB	0,0438	1,0000	0,5219
BCAS	0,0926	1,0000	0,5463
MAYBANKS	(0,1758)	1,0000	0,4121
VICTS	0,0369	1,0000	0,5185

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa kinerja maqoshid syariah dari unsur tujuan keadilan dapat dilihat dilihat dari 2 aspek. Aspek pertama berhubungan dengan persentase laba bersih dari total pendapatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dari seluruh bank yang diteliti pada rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 secara rata-rata, bank yang paling baik dari aspek tujuan keadilan adalah bank Panin Syariah dengan nilai 55,36% disusul oleh BCA syariah yaitu sebesar 54,63% dan Mega Syariah sebesar 54,27%.

c. Tujuan Kesejahteraan

Berbeda dengan tujuan sebelumnya, pada tujuan kesejahteraan ini total aspek tujuan dapat diteliti keseluruhan terdiri dari rasio laba bank, transfer pendapatan dan rasio investasi ke sektor riil. Tabel berikut

ini menjelaskan hasil penelitian kedua unsur tersebut:

Tabel 4. Maqoshid Syariah Indeks pada Tujuan Kesejahteraan

Nama Bank	Laba Bersih/ Total Aktiva	Zakat/ Laba Bersih	O3	
			Pembiayaan Investasi/Total Pembiayaan	Rata-rata
BSM	0,0069	0,0352	0,2395	0,0939
BMI	0,0010	0,2304	0,4988	0,2434
BRIS	0,0052	0,2426	0,3642	0,2040
BNIS	0,0091	0,0374	0,1744	0,0736
MEGAS	0,0124	0,0344	0,0209	0,0225
PANINS	0,0086	0,0214	0,7248	0,2516
BSB	0,0041	-	0,3980	0,1340
BCAS	0,0057	-	0,4774	0,1610
MAYBANKS	(0,0460)	-	0,0852	0,0130
VICTS	0,0034	-	0,3557	0,1197

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Unsur maqoshid syariah ketiga terkait dengan tujuan kesejahteraan terdiri dari persentase laba yang diperoleh atas total aktivasnya, besarnya zakat yang dikeluarkan dari total laba bersih yang diperoleh, dan besarnya pembiayaan investasi ke sektor riil dari total pembiayaan yang disalurkan.

Secara rata-rata, bank yang memiliki nilai terbesar dari aspek kesejahteraan adalah Bank Panin Syariah

yaitu rata-rata sebesar 25,16% yang diikuti oleh Bank Muamalat yaitu sebesar 24,34%.

Secara keseluruhan, tabel berikut menjelaskan kinerja bank syariah dari aspek maqoshid syariah setelah melakukan pembobotan yang sesuai dengan ketentuan.

Tabel 5. Hasil Analisis Maqoshid Syariah Indeks

Nama Bank	MSI
BSM	0,197
BMI	0,235
BRIS	0,228
BNIS	0,196
MEGAS	0,180
PANINS	0,252
BSB	0,208
BCAS	0,221
MAYBANKS	0,142
VICTS	0,200

Sumber: Olah Data

Hasil analisis maqoshid syariah index (MSI) yang dilakukan pada 10 bank umum syariah di Indonesia rentang penelitian 2012 sampai 2016 diperoleh bahwa kinerja MSI terbaik diperoleh Bank Panin Syariah yaitu rata-rata nilai MSI sebesar 0,252. Ini menunjukkan bahwa bank panin syariah adalah bank terbaik diantara bank syariah lainnya selama tahun 2012 sampai 2016.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dilihat dari total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, profitabilitas sering dijadikan ukuran untuk menilai kinerja perbankan. Secara konvensional banyak praktisi dan peneliti bahkan regulasi yang memakai rasio ini sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Sebagai bank yang berlandaskan syariah, bukan berarti tidak boleh menggunakan rasio ini. Saat kinerja keuangan digunakan maka rasio ini sangat tepat dipakai, namun jika kinerja syariah

yang digunakan maka maqoshid syariah index adalah yang paling tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio laba per total asset (ROA) dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Profitabilitas Bank Syariah

Nama Bank	2016	2015	2014	2013	2012	Rata-Rata
BSM	0,59	0,56	-0,04	1,53	2,25	0,978
BMI	0,22	0,2	0,17	0,5	1,54	0,526
BRIS	0,95	0,77	0,08	1,15	0,88	0,766
BNIS	1,44	1,43	1,27	1,37	1,48	1,398
Mega	2,63	0,3	0,29	2,33	3,81	1,872
Panin	0,37	1,14	1,99	1,03	3,48	1,602
BSB	0,76	0,79	0,27	0,69	0,55	0,612
BCAS	1,1	1	0,8	1	0,8	0,94
Maybank	-9,51	20,13	3,61	2,87	2,88	4,056
Victoria	-2,19	-2,36	-1,87	0,17	-0,49	1,348

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

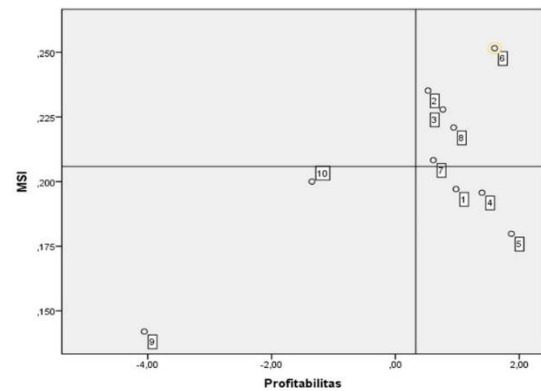
Tabel 6 di atas menunjukkan nilai profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) selama periode penelitian tahun 2012 sampai 2016. Selain itu diperoleh pula nilai rata-rata ROA sehingga dijadikan sebagai bahan penilaian adanya perubahan kinerja selama periode penelitian.

Quadrant Analysis Measurement (QAM)

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai quadrant analysis dari pengukuran kinerja maqoshid syariah index (MSI) sebagai ukuran kinerja perbankan syariah, dibandingkan dengan profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan bank syariah. Quadrant akan dibagi ke dalam 4 bagian terdiri dari quadrant 1, 2, 3, dan 4. Kuadrant 1 menunjukkan bank syariah memiliki kinerja MSI lemah serta kinerja keuangan lemah, quadrant 2 menunjukkan bank syariah memiliki kinerja MSI baik namun memiliki kinerja keuangan yang lemah, quadrant 3 menunjukkan bank

syariah memiliki kinerja MSI lemah namun memiliki kinerja keuangan yang baik, dan quadrant 4 menunjukkan kinerja MSI baik serta memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Dengan analisis ini akan terkelompok dengan sendirinya bahwa akan ada 4 kelompok bank sesuai dengan kriteria 4 kelompok tadi. Bank yang baik tentunya masuk ke quadrant 4 karena memiliki kinerja yang bagus baik kinerja MSI maupun kinerja keuangannya.



Gambar 1. Quadrant Analysis Measurement (QAM)

Gambar 1 adalah hasil analisis QAM antara kinerja bank syariah yang diukur dengan maqoshid syariah index dengan kinerja keuangannya pada 10 Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2012 sampai 2016. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank yang masuk ke kuadrant 1 yaitu Maybank Syariah dan Victoria Syariah. Kedua bank ini memiliki kinerja yang tidak baik dari sisi maqoshid syariah indeks maupun dari sisi kinerja keuangannya. Nilai MSI Maybank syariah adalah sebesar 0,142 dan profitabilitas dengan nilai negatif yaitu -4,056. Sedangkan Bank Victoria syariah memiliki nilai MSI sebesar 0,2 dan profitabilitas sebesar -1,348. Kedua bank syariah ini sama-sama bernilai negatif kinerja keuangannya sehingga keduanya tidak memiliki laba rata-rata selama periode penelitian.

2. Bank syariah yang masuk ke kuadran 3 yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. Nilai MSI bank Syariah Mandiri adalah sebesar 0,197 dan profitabilitas sebesar 0,978, sedangkan BNI Syariah memiliki nilai MSI sebesar 1,956 dan profitabilitas sebesar 1,398 dan Bank Mega Syariah memiliki nilai MSI sebesar 0,180 dan profitabilitas sebesar 1,872. Tiga bank syariah ini memiliki kinerja maqoshid syariah yang rendah namun memiliki kinerja keuangan yang tinggi sehingga bank syariah ini telah berhasil memiliki kinerja keuangan yang baik sebagai bentuk dari pertanggungjawaban operasionalnya namun belum mampu mencapai kinerja syariah selayaknya bank syariah yang beroperasi.
3. Bank syariah yang masuk ke kuadran 4 adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah. Bank Muamalat memiliki nilai MSI sebesar 0,235 dan profitabilitas sebesar 0,526 sedangkan BRI syariah memiliki nilai MSI sebesar 0,228 dan profitabilitas sebesar 0,766, Bank Panin Syariah memiliki nilai MSI sebesar 0,252 dan profitabilitas sebesar 1,602, Bank Syariah Bukopin memiliki nilai MSI sebesar 0,208 dan profitabilitas sebesar 0,612, serta BCA Syariah memiliki nilai MSI sebesar 0,221 dan profitabilitas sebesar 0,940. Kelima bank syariah inilah yang memiliki kinerja terbaik baik kinerja maqoshid syariah sebagai bentuk tanggungjawab kinerja sebagai bank yang beroperasi secara syariah serta baik pula dari sisi kinerja keuangannya.

SIMPULAN

1. Dari sudut kinerja maqoshid syariah, bank yang memiliki kinerja terbaik

dari aspek tujuan pendidikan adalah Bank Mega Syariah, sedangkan dari aspek tujuan keadilan adalah bank Panin Syariah, begitupun dari aspek tujuan kesejahteraan adalah Bank Panin Syariah lagi. Secara keseluruhan, bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah selama rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 adalah Bank Panin Syariah.

2. Dari sudut kinerja keuangan, bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik menurut rasio profitabilitas pada rata-rata rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 adalah bank Bank Mega Syariah.
3. Hasil analisis Quadrant Analysis Measurement (QAM) menunjukkan bahwa terdapat 5 BUS yang memiliki kinerja terbaik baik kinerja maqoshid syariah maupun kinerja keuangan yaitu Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

REFERENSI

- Antonio, Sanrego dan Taufiq, (2012), *"An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania"*, Jurnal of Islamic Finance IJUM, Vol. 1 No. 1, 012-029
- Choong, Yap Voon Chan Kok Thim, and Bernet Talasbek Kyzy (2012) *Performance of Islamic Commercial Banks in Malaysia: An Empirical Study*. Journal Of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol 8, No. 2, pp: 67-80
- Firmansyah & Nasrulloh (2015). *"Mengapa Efisiensi tidak Meningkatkan Kinerja Bank Syariah"*. Prosiding pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV, Otoritas Jasa Keuangan

- Firmansyah & Nasrulloh (2016). *“Analisis Stabilitas Efisiensi dan Kinerja Asuransi Syariah dalam Menunjang Pertumbuhan IKNB Syariah”*. Prosiding pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah XIV, Otoritas Jasa Keuangan
- Firmansyah, Irman (2018). *Efficiency and Performance of Islamic Bank: Quadrant Analysis Approach*. International Journal of Islamic Business and Economics. Vol. 2, No. 1
- Hidayat, Iman Pirman & Firmansyah, Irman (2017). *“Determinants of Financial Performance in the Indonesian Islamic Insurance Industry”*. Etikonomi, Vol. 16, No. 1, PP: 1-12
- Karim, Adiwirman, (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir, (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 6*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta
- Meythi, (2005). *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XI, No.2, September, 2005
- Muhamed & Dzuljastri, (2008), *“The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework”*, IUM International Accounting Conference INTAC IV Putra Jaya Marroit Malaysia, best paper
- Rusydiana, A. Slamet & Firmansyah, Irman. (2018). *Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank*. Shirkah: Journal of Economics ad Business. Vol. 2, No. 2.
- Sekaran, Uma (2000). *Research Method for Business: a Skill building Approach*, New York, John Wiley & Sons
- Siamat, Dahlan, (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Stiawan, Adi, (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Tesis Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro
- Sudrajat, Anton & Sodik, Amirus (2016). *“Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah berdasarkan Indeks Maqashid Syariah”*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol 4, No. 1, pp: 178-200